

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam menilai kondisi sebuah perbankan. Laporan Keuangan memiliki sifat historis yang artinya penyusunan didasarkan pada data masa lalu serta bersifat menyeluruh, yaitu harus disusun sesuai standar penyusunan Laporan Keuangan yang berlaku. Apabila Laporan Keuangan disajikan secara kurang lengkap atau tidak sesuai dengan standar, maka informasi yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan kondisi keuangan secara menyeluruh maupun akurat.

Dalam taraf internasional, Indonesia sebagai anggota *Group Of Twenty (G20)* berkomitmen untuk menerapkan standar akuntansi yang mengacu pada *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Sehingga Laporan Keuangan Perbankan dapat diterima secara global dan meningkatkan kepercayaan pasar internasional. Sejalan dengan itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyusun Buku Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Umum Konvensional (BPAK) yang berpedoman pada PSAK dan menggantikan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 melalui PJOK Nomor 37/PJOK.03/2019. Dengan adanya BPAK diharapkan kelengkapan, kewajaran dan kejelasan Laporan Keuangan Bank meningkat, sehingga informasi yang disajikan lebih dapat dipahami dan dipercaya oleh masyarakat. Hal ini diperkuat melalui Surat Edaran OJK Nomor 34/OJK.03/2021 yang menegaskan pentingnya Kualitas Laporan Keuangan dalam menjaga kepercayaan publik terhadap industri Perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Laporan Keuangan memiliki peran penting karena menyajikan pengungkapan dalam menjaga kualitas dalam pasar modal sekaligus memberikan gambaran mengenai kondisi Perbankan saat ini serta prospeknya di masa mendatang. Oleh karena itu, Laporan Keuangan harus dipersiapkan dengan penuh integritas, serta disajikan secara relevan, andal dan wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Namun, pada praktiknya masih banyak Laporan Keuangan

yang diungkapkan secara salah saji akibat manipulasi, pemalsuan dan kecurangan, misalnya dengan mengubah nilai serta informasi keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa audit telah dilakukan oleh akuntan publik tidak sepenuhnya menjamin Laporan Keuangan bebas dari kecurangan. Kasus kecurangan dapat berasal dari berbagai pihak, baik luar ataupun dalam. Namun, sebagian besar terjadi dari pihak internal, terutama manajemen yang memiliki kontrol besar terhadap pengelolaan keuangan (Rusmana & Tanjung, 2021).

Salah satu upaya menjaga Kualitas Laporan Keuangan adalah melalui penerapan kontrol internal yang efektif, misalnya *fraud training* bagi manager atau esekutif. Temuan dari *Report to the Nations* (2016) menunjukkan bahwa pelatihan tersebut mampu mengurangi kerugian akibat *fraud* hingga 83,9%. Angka ini menjadi ilustrasi penting bagi perbankan di Indonesia dalam menegaskan perlunya peningkatan literasi dan pengendalian internal untuk menjaga Kualitas Laporan Keuangan.

Literasi keuangan menjadi salah factor semakin penting. Dengan bertambahnya produk keuangan perbankan, berubahnya sistem keuangan perbankan dan meningkatnya tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Dari hasil penelitian, literasi keuangan juga berdampak pada peningkatan kinerja karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Mulyaningtyas et al., 2020). Karyawan yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang tinggi secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja karyawan tersebut. Semakin baik dan paham karyawan tentang produk keuangan dan penggunaan sistem kuangan akan mendorong kinerja perusahaan.

Fenomena pada tingkat nasional Literasi Keuangan menunjukkan peningkatan yang relatif lambat. Indeks Literasi Keuangan pada tahun 2024 sebesar 65,08% dan tahun 2025 sebesar 66,45% atau hanya naik sebesar 1,37%. Kenaikan tipis ini menandakan masih adanya celah pemahaman masyarakat atas produk dan layanan perbankan. Disisi lain, transformasi digital perbankan berlangsung cepat

ditunjukkan dengan pertumbuhan kanal *mobile* atau *online* seperti BRImo dan Livin' by Mandiri, yang menggambarkan pergeseran perilaku transaksi menuju kanal digital namun tidak seluruh bank mengalami tren yang homogen. Kombinasi literasi yang tumbuh perlahan dan adopsi digital yang melaju kencang menciptakan area risiko baru bagi mutu informasi akuntansi. Proses yang makin terdigitalisasi memang berpotensi menaikkan kecepatan dan ketepatan pencatatan, tetapi potensi salah saji akibat kelemahan kontrol internal dari perilaku kecurangan tetap dapat muncul jika kapasitas SDM tidak memadai. Pada konteks Perbankan Konvensional di Kota Bandar Lampung, dinamika nasional tersebut relevan karena kantor-kantor cabang menjadi garda depan implementasi layanan digital seperti pembukaan rekening, migrasi transaksi ke *mobile banking*, edukasi nasabah sekaligus sebagai titik krusial penjaminan Kualitas Laporan Keuangan harian tau periodik. Dengan latar belakang fenomena tersebut, penelitian ini penting untuk menguji secara empiris sejauh mana Literasi Keuangan dan pemanfaatan Financial Technology berhubungan dengan Kualitas Laporan Keuangan pada Perbankan Konvensional setempat.

Tabel 1. 1 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2024-2025

Tahun	Indeks Literasi (%)	Perubahan Year on Year
2024	65,08	-
2025	66,45	1,37

Sumber : OJK, diolah peneliti

Tabel data menunjukkan hasil survei indeks literasi keuangan pada sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2024 dan 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari data ini menjelaskan bahwa meskipun ada kenaikan indeks literasi keuangan pada tahun 2025, laju pertumbuhannya relatif kecil, dengan gap yang tidak terlalu signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan tentang perbankan, dan tantangan untuk meningkatkan pemahaman di masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan masih tetap ada.

Transformasi digital berbasis teknologi informasi terkait sektor keuangan, terutama dalam penggunaan *financial technology (fintech)*, telah membawa dampak penting untuk kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perbankan. Pengetahuan dan kemampuan seseorang tentang keuangan mereka serta kemampuan mereka untuk membuat pilihan keuangan yang efisien dikenal sebagai literasi keuangan (Said & Amiruddin, 2017).

Di sisi lain, *fintech* muncul sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan ini. Teknologi finansial yang terintegrasi dengan sistem perbankan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta membantu perbankan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih ringkas dan lebih akurat. Adaptasi teknologi keuangan (*fintech*) adalah salah satu kemajuan yang dilakukan oleh lembaga keuangan saat ini. *Financial technology (fintech)* adalah jenis perdagangan layanan finansial baru yang memadukan teknologi informasi dengan layanan fiskal seperti pembiayaan, pengalihan dana dan pengelolaan aset.

Namun disekitar tahun 2008, dunia mengalami krisis keuangan global yang memicu berbagai reformasi dan inovasi dalam industri keuangan, salah satu dampaknya adalah percepatan penggunaan teknologi dalam layanan keuangan (Lasmini & Zulfia, 2021). Tujuan *fintech* adalah untuk membantu bisnis perbankan dengan menggabungkan teknologi terbaru dengan program keuangan di institusi keuangan, terutama perbankan (Supriyadi et al., 2023). Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financial Technology* hadir untuk mempercepat proses transaksi keuangan, meningkatkan efisiensi serta memberikan kemudahan dan keamanan dalam layanan keuangan (Marginingsih, 2019).

Berdasarkan laporan tahunan masing-masing bank, terlihat adanya variasi signifikan dalam tingkat adopsi *Financial Technology* dikalangan Bank Konvensional, baik yang berstatus BUMN maupun non-BUMN. Bank BUMN seperti Bank Rakyat Indonesia , Bank Mandiri, Bank Mandiri Taspen dan Bank Tabungan Negara (BTN) menunjukkan peningkatan yang kuat dalam pemanfaatan

layanan digital. Misalnya, BRI mencatat lebih dari 23 juta pengguna aktif aplikasi BRImo pada tahun 2023, mengalami pertumbuhan sekitar 32,6% dibandingkan tahun sebelumnya (Bank Rakyat Indonesia, 2023). Bank Mandiri melalui aplikasi *Livin' by Mandiri* mencatat jumlah unduhan hampir 30 juta kali dengan lebih dari 2,82 miliar transaksi dan nilai transaksi mencapai Rp. 3.265,4 triliun dan meningkat masing-masing 45,0% dan 34,10% secara *year-on-year* (Bank Mandiri, 2023). Sementara itu, Mandiri Taspen mengembangkan layanan digital yang difokuskan pada segmen Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pensiunan melalui platform *M-banking*. Selanjutnya Bank Tabungan Negara (BTN) melaporkan peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna aktif aplikasi *BTN Mobile* yang per 19 Maret 2023 tercatat mengalami kelonjakan dibandingkan periode sebelumnya (Bank Tabungan Negara, 2023).

Sementara itu, bank non-BUMN juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemanfaatan *Financial Technology*. Bank Permata melalui aplikasi *Permata Mobile X* mencatat peningkatan jumlah pengguna aktif sebesar 7,1% dan lonjakan transaksi sebesar 50,1% pada tahun 2023 (Bank Permata, 2023). Cimb Niaga ikut serta dalam memperkuat transformasi digital melalui layanan *M-banking* berbasis aplikasi *OCTO Mobile*. Salah satu fitur unggulannya adalah *OCTO Pay*, yang memungkinkan pengguna melakukan tarik tunai tanpa kartu diseluruh ATM Cimb Niaga serta mitra retail seperti Indomaret dan Alfamart hanya dengan nomor ponsel yang terdaftar. Pada tahun 2023, jumlah pengguna *OCTO Pay* mencapai 5,5 juta meningkat sebesar 4,95% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun jumlah transaksi mengalami penurunan dari 19,3 juta menjadi 16,6 juta transaksi (Bank CIMB Niaga, 2023).

Penelitian ini mereplikasi penelitian (Burhanuddin, 2021) yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perbankan Syariah di Kota Parepare”. Penelitian tersebut menggunakan metodologi berbasis angka dan metode analisis menggunakan SPSS. Temuan studi (Burhanuddin, 2021) menunjukkan bahwa Teknologi Informasi Akuntansi berdampak positif signifikan pada

Kualitas Laporan Keuangan. Perbedaannya terletak pada objek studi, peran variabel *Financial Technology* dimana penelitian ini menggunakan variabel independen berupa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* dengan objek penelitian Perbankan Konvensional di Kota Bandar Lampung.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah hubungan Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Feirramona (2023) menemukan bahwa Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Tanjungpinang. Sementara itu, Warga Barokah Sugiarto (2025) menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM, meskipun mampu meningkatkan efisiensi transaksi. Adapun penelitian yang dilakukan pada sektor Perbankan dilakukan oleh Faradila Apriani Pangastuti (2018) yang meneliti pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Yogyakarta, dengan hasil bahwa Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, studi ini mereplikasi variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology*, tetapi dalam konteks Perbankan Konvensional guna menguji konsistensi pengaruh keduanya terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada lembaga keuangan formal di Kota Bandar Lampung.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Studi ini berfokus pada Perbankan Konvensional yang mencakup dua jenis bank yaitu Bank dengan status (BUMN dan swasta) pada kota Bandar Lampung. Bank BUMN yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi BRI, Bank Mandiri, Bank Mandiri Taspen, BTN. Sementara itu, bank swasta adalah Bank CIMB Niaga dan Bank Permata. Periode penelitian dilakukan sejak bulan Oktober 2024 hingga Agustus 2025.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan Perbankan Konvensional?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh pada kualitas laporan keuangan Perbankan Konvensional?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Literasi Keuangan pada Kualitas Laporan Keuangan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Financial Technology* pada Kualitas Laporan Keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Studi ini kelak memberikan pemahaman dan wawasan tentang apakah literasi keuangan dan teknologi keuangan berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Selain itu, penulis mengharapkan dapat menerapkan teori-teori yang mereka pelajari selama perkuliahan.
2. Bagi Sektor Perbankan
Studi ini memberikan pengetahuan kepada sektor perbankan tentang bagaimana pemanfaatan *fintech* dan peningkatan literasi keuangan dapat mendukung laporan keuangan yang lebih baik. Bank dapat memenuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku dan meningkatkan kepercayaan investor dengan menyediakan laporan keuangan yang transparan, tepat, dan dapat diandalkan. Disamping itu, proses pelaporan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien berkat penggabungan teknologi finansial, yang

memungkinkan bank untuk lebih adaptif dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini juga dapat membantu perbankan membuat rencana pelatihan literasi keuangan untuk karyawan mereka dan membangun infrastruktur teknologi yang memenuhi persyaratan pelaporan keuangan kontemporer.

3. Bagi Akademik

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan referensi dan bahan penelitian kepada akademisi yang tertarik untuk melaksanakan studi serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, studi ini disusun dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan alasan dilakukannya penelitian yang dijabarkan melalui judul, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian serta manfaat studi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini memaparkan teori yang digunakan sebagai landasan analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian teoritis serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat pendekatan yang diterapkan penulis dalam penelitian ini, yang meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel pengukuran dan penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat mengenai temuan studi yang telah dilakukan penulis, yaitu pemaparan informasi, analisis dan penafsiran informasi. Pada pemaparan informasi mencerminkan ilustrasi umum objek studi dan deskripsi variabel. Sementara pada analisis dan penafsiran informasi memuat tahapan dan komputasi informasi yang berkaitan dengan uji hipotesis dan tinjauan hasil studi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian memuat simpulan serta usulan yang mampu diterapkan sebagai pertimbangan baik penyusun maupun khalayak mengenai pengetahuan menyangkut dampak literasi keuangan dan *financial technology* pada kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar buku, jurnal ilmiah, dan penelitian orang lain yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian skripsi disertakan dalam bagian ini.

LAMPIRAN

Informasi diberikan dalam bentuk gambar, tabel atau flowchart dapat ditemukan di bagian ini. Informasi ini dapat digunakan untuk mendukung, mempelajari atau menjelaskan apa yang diberikan dalam bab-bab sebelumnya.